

**STUDI KESESUAIAN FASILITAS DENGAN JUMLAH HASIL TANGKAPAN
DAN KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) LAPPA
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



Oleh :

A.ABD KAHAR M
L 231 08 271

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan Dan Kemungkinan Pengembangannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai

Nama : A. Abd Kahar M

Nomor Pokok : L231 08 271

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Jurusan : Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Ir. H. Achmar Mallawa, DEA
NIP.195112221976031001

Ir. Ilham Jaya, MM
NIP.195912221991031001

Diketahui Oleh :

Dekan FIKP

Ketua Program Studi PSP

Prof. Dr. Ir. Andi Niartining Sih, MP
NIP.196112011987032002

Dr. Ir. Aisjah Farhum, M.Si
NIP.196906051993032002

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kebesaran dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan Skripsi ini dengan judul “” Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan Dan Kemungkinan Pengembangannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai.”

Penulis sangat menyadari bahwa berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, mulai dari persiapan hingga Skripsi ini dapat dirampungkan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga yang sedalam-dalamnya kepada yang terkasih, tersayang dan tercinta ayahanda **A. Pananrangi** dan ibunda **A. Masnonong** serta ketujuh saudaraku yang terbaik **Ani, Itto, Icha, Hajra, Jyda, Ary, Ila**. Terima kasih atas do'a, kasih sayang dan pengorbanan semuanya yang takkan pernah terbalas dalam melewati kebersamaan suka duka kehidupan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua di dunia dan di akhirat kelak. *Amin*.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof.Dr.Ir.H. Achmar Mallawa, DEA** dan Bapak **Ir. Ilham Jaya** selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan dan sumbangan fikiran yang sangat berharga bagi penulis.

2. Bapak **Dr.Ir.Alf Filep Petrus Nelwan,M,Si.** selaku penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan-arahan dan semangat kepada penulis untuk mendapatkan yang terbaik.
3. Ibu **Prof.Dr.Ir.Hj. Andi Niartiningih M.S** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
4. Bapak **Prof.Dr.Ir. Musbir, M.Sc.** Selaku Ketua Jurusan Perikanan.
5. Ibu **Dr.Ir.St. Aisyah Fachrum M.Si** selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
6. Teman seperjuangan, **Armin, Ashar, Yamin, Putra, Iccank, Iccang, Muis, Nandar, Amire, Rury, Fifi,** Yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi Komentarnya , Kalian memang Luar Biasa.
7. Kawan-kawan **KEMAPI, HMP PSP FIKP UH** khususnya **Angkatan 2008** atas, dukungan, do'a dan canda tawanya.
8. Semua Abang dan Mbak di **UKM MAPALA GREEN FISH PERIKANAN UNHAS** atas, dukungan semangat, pengetahuan dan petualangannya.
9. Teman – teman Senasip dan sependeritaan KKNP Pulau Bonetambu, **Phian, Caya, Eni, Tuty, Hasbi, Raja, Ade, Karina, Hartil, Accang, Iqbal, Emma, Aidah, dan Fani .**
10. Sappo- Sappo"e **d'Unding, d'Ical, Ollenk, Agus, Fajrin, Gosal, Kembar, Fadly , Enal** Yang telah Berpartisipasi besar dalam memberikan motifasi bagi penulis.
11. Keluarga Besar DKP Sinjai, Bapak **A.Muh Ansar Spd, Ir. Budiaman, Ir Sultan, Mallewai Ayas,** Dsb terimah kasi atas bantuan dan bimbingannya di lapangan.

12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan yang tak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata, namun penulis berharap semoga karya yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi yang membutuhkan. semoga keikhlasan kita diridhoi oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Amin.....!!!

Wabillahi Taufiq wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Juni 2013

Penyusun

RINGKASAN

A.ABD KAHAR M. Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan Dan Kemungkinan Pengembangannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai. Dibawah Bimbingan ACHMAR MALLAWA Sebagai Pembimbing Pertama Dan ILHAM JAYA Sebagai Pembimbing Kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kesesuaian fasilitas pangkalan pendaratan ikan yang ditinjau dari keberadaan fasilitas yang ada, sehubungan dengan peningkatan jumlah hasil tangkapan di daerah tersebut dan mempelajari seberapa besar tingkat pengembangannya. Dan Penelitian ini diharapkan berguna sebagai data tambahan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan informasi dan landasan ilmiah bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 – Februari 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana kasus yang diambil mengenai Kesesuaian antara Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai untuk mengetahui tingkat pengembangannya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai maka dapat disimpulkan, Dari Tingkat kesesuaian fasilitas seperti dermaga, kedalaman perairan, Luas Gedung Pelelangan dan luas daratan pelabuhan, diketahui bahwa dermaga pendaratan ikan di PPI Lappa haruslah dilakukan pengembangan karena luas panjang dermaga saat ini yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah armada kapal perikanan yang melakukan bongkar muat di PPI Lappa yang mencapai 94 Unit perharinya. Dan Khusus untuk kedalaman perairan di Titik (B) dilokasi terluar perairan PPI haruslah diadakan pengerukan dasar laut sehingga memungkinkan kapal masuk dan keluar ke PPI tanpa menkhawatirkan kandasnya kapal. Untuk mendukung kelancaran kegiatan dipelabuhan diperlukan pengadaan dan perbaikan beberapa fasilitas tambahan seperti Pabrik es, Cold storage, Air Bersih, Pos jaga, Mess pegawai, Koprasi dan WC umum.

ABSTRACT

A. ABDUL KAHAR M. L231 08 271. Study Compatibility Total Catch and Development Possibility at Fish Landing Base Lappa Sinjai Regency. Under the guidance of **Achmar Mallawa** (main supervisor) and **Ilham Jaya** (supervising members).

This study aims to understand the suitability of fish landing base facilities in terms of the presence of existing facilities, in connection with an increase in the number of catches in the area and learned the extent of its development. And the study is expected to be useful as an additional data for further research as well as information and scientific basis for the government in policy making.

The research was conducted in December 2012 to February 2013. The research method used is a case study, where cases are taken on the Correspondence between the number of facilities in Catch Fish Landing Base (PPI) Lappa Sinjai to determine the level of development.

Results of research conducted in the Fish Landing Base (PPI) Lappa Sinjai it can be concluded, from compliance rate facilities such as docks, water depth, and the Auction House area of the port's land area, it is known that the fish landing jetty in PPI Lappa be performed due to the extensive development long pier currently available are not comparable with a fleet of fishing boats unload in PPI Lappa who reach 94 units per day. And Special to the depth of water at point (B) the location of the outer waters of the PPI should be held seabed dredging to allow ships in and out without worrying about PPI to the shipwreck of the ship. To support the activities in the port required procurement and repair some additional facilities such as ice plant, cold storage, Clean Water, guard post, Mess employees, cooperatives and public toilets.

RIWAYAT HIDUP



A. Abd Kahar M (penulis) dilahirkan pada Tanggal 08 Februari 1990 di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi selatan. Lahir dari pasangan **A. Pananrangi** dan **A. Masnonong**. Dan merupakan anak ke-5 dari 8 orang bersaudara, pada tahun 2002 penulis menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Balangnipa Sinjai Utara, dan lanjut ke pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Sinjai Utara, dan lulus di tahun 2005 selanjutnya penulis melanjutkan study di Tanah kebesaran orang Bugis tana Arung Palakka, di Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Bone dan menyelesaikanya pada tahun 2008, Seiring di tahun 2008 penulis meninggalkan Kota Bone menuju Kota Makassar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Alhamdulillah, penulis diterima di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjalani pendidikan, penulis tidak hanya belajar di gedung kelas, akan tetapi penulis menambah ilmu dan pengalaman di luar kelas di antaranya : menjadi pengurus BEM Kemapi FIKP UH Priode 2009-2010, dan berlanjut menjadi pengurus BLM Kemapi FIKP UH Priode 2010-2011,

dan menjabat sebagai Ketua Umum Mapala Perikanan Green Fish Uh priode 2011-2012. Dan Hingga akhir studi menjabat sebagai Koordinator Dewan Hijau Mapala Perikanan Green Fish Uh priode 2012 – 2013.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan.....	3
B. Klasifikasi PP/PI.....	4
C. Karakteristik Pelabuhan Perikanan.....	7
D. Fungsi Atau Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan.....	8
E. Fasilitas-fasilitas PP/PI.....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat.....	16
B. Alat Dan Bahan.....	16
C. Metode Penelitian.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	21
B. Gambaran Umum Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai.....	23

C.Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sinjai Saat Ini.....	25
D. Analisis Kesesuaian Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa.....	30
E.Gambaran Umum Kemungkinan Pengembangan (PPI) Lappa	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

1. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	16
2. Jumlah dan ukuran kapalperikanan serta unit penangkapan yang dioprasikan di kabupaten Sinjai	25
3. Jenis dan jumlah alat penangkap ikan di Kab. Sinjai tahun 2011-2012.....	.26
4. Jumlah produksi ikan di PPI Lappa pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.....	.27
5. Produksi komoditi Unggulan perikanan Kabupaten sinjai yang didaratkan di Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai.....	.27
6. Kondisi Fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Lappa.....	30

DAFTAR GAMBAR

7. Skema rancangan penelitian20
8. Lokasi penelitian di PPI Lappa22
9. Lay out PPI Lappa	24
10. Ikan yang siap dibawadipasar loka (a). dan Ikan yang disusun	
11. di jual dipasar local (b).....	29
12. Ikan yang dikemas dalam cool box (a). dan Ikan yang siap	
13. di bawa keluar daerah (b).....	.29
14. Dermaga PPI Lappa	32
15. Lokasi Pengambilan sampel Kedalaman Peraira	33
16. Tempat Pelelangan Ikan PPI Lappa35
17. Gudang Es PPI Lappa36
18. Cold storage PPI Lappa.....	36
19. Kantor Petugas PPI Lappa	37
20. Tempat Pengisian Bahan Bakar PPI Lappa	38
21. Tangki Air Bersih PPI Lappa.....	.38
22. Masjid PPI Lappa	39
23. Mess Petugas PPI Lappa.	40
24. Gedung pertemuan/aula PPI Lappa	40
25. Pos Jaga PPI Lappa.....	41
26. Koperasi PPI Lappa.....	42
27. Toilet Umum PPI Lappa.....	.42
28. Kantin PPI Lappa.....	43

29. Nelayang yang tidak mendaratkan hasil tangkapannya di dermaga...	56
30. Proses Pengukuran Fasilitas PPI56
31. Proses Pengukuran Kedalaman Perairan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

32. Analisis Perhitungan Kesesuaian Panjang Dermaga PPI Lappa.....	49
33. Analisis Perhitungan Kesesuaian Kedalaman Perairan PPI Lappa	52
34. Analisis Perhitungan Kesesuaian Daratan Pelabuhan PPI Lappa.....	53
35. Analisis Perhitungan Kesesuaian Luas Gedung Pelelangan PPI Lappa.....	54
36. Kuesioner Kesesuaian antara Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai.....	55
37. Lampiran Dokumentasi Kegiatan.....	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki sembilan wilayah pengelolaan sumberdaya ikan yaitu, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Utara Jawa dan Selat Sunda, Selat Makasar dan Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafura dan Laut Timor, Laut Tomini dan Laut Maluku, Laut Sulawesi dan Samudera Hindia.

Bertolak dari keadaan tersebut diatas, Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 62.483 km² dengan panjang garis pantai 2500 km memiliki penduduk 8.213.864 jiwa dimana kurang lebih 475.902 jiwa bekerja sebagai nelayan dan petani tambak. Menurut laporan Dinas Perikanan dan Kelautan data produksi perikanan dan kelautan di tahun 2010 mencapai 1.865,098,5 ton atau meningkat 30,6 persen dibandingkan dari tahun 2008 yang sebesar 1.093.367,3 ton . Hasil pembangunan kelautan dan perikanan Sulawesi Selatan tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dalam hal ini, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki suatu daerah yaitu Kabupaten Sinjai yang di jadikan sebagai tolok ukur dalam peningkatan jumlah hasil tangkapan, karena letak daerahnya memiliki pantai dengan potensi perikanan yang cukup besar dan mempunyai peluang untuk peningkatan pengembangan pengolahan hasil usaha penangkapan ikan laut.

Sesuai data tahun 2011, dari jumlah penduduk Kabupaten Sinjai sebanyak 222.220 jiwa, jumlah nelayan laut sebanyak 7.697 orang, petani tambak 928 orang, pembudidaya laut 1.530 orang, petani kolam dan sawah pola mina padi sebanyak 117 orang. Sementara itu Menurut laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sinjai data Produksi Sektor Kelautan dan Perikanan menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tahun-ketahun, Hal ini dapat di lihat dari data yang

di peroleh 5 tahun terakhir yang dimulai tahun 2007 mencapai 24.691,00 ton/thn, tahun 2008 mencapai 25.864.78 ton/thn, tahun 2009 mencapai 25.755,00 ton/thn, tahun 2010 mencapai 26.373,00 ton/thn dan pada tahun 2011 mencapai 27408,13. ton/thn. Hasil produksi perikanan ini juga bisa saja meningkat secara signifikan jika semua nelayan mendaratkan hasil tangkapannya di tempat yang telah disediakan pemerintah yaitu pangkalan pendaratan ikan sehingga hasil tangkapan yang di daratkan dapat terpantau oleh petugas PPI setempat. Namun, kenyataanya ada beberapa kapal penangkapan ikan yang terkadang tidak mendaratkan hasil tangkapannya di pangkalan pendaratan ikan tersebut dikarenakan volume pangkalan pendaratan ikan yang tersedia kurang memadai.

Melihat kondisi tersebut, perlunya diadakan penelitian mengenai " Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan Dan Kemungkinan Pengembangannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai." Untuk menunjang segala kegiatan nelayan yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Sinjai di masa yang akan datang.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kesesuaian fasilitas pangkalan pendaratan ikan yang ditinjau dari keberadaan fasilitas yang ada, sehubungan dengan peningkatan jumlah hasil tangkapan di daerah tersebut dan mempelajari seberapa besar tingkat pengembangannya.

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai data tambahan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan informasi dan landasan ilmiah bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Sinjai di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan

Pelabuhan perikanan jika didefinisikan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1981a) adalah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya.

Menurut Ayodhya (1987) Menyatakan bahwa pelabuhan perikanan adalah mata rantai terpenting yang menghubungkan kegiatan penangkapan ikan dengan retribusi komoditi ikan ke konsumen dengan kata lain, ikan yang merupakan hasil kegiatan usaha penangkapan sebagai barang produksi yang akan sampai ke konsumen sebagai bahan pangan dan sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pelabuhan.

Pelabuhan Perikanan atau pangkalan pendaratan ikan sebagai pelabuhan khusus adalah suatu wilayah daratan dan lautan yang di pengaruhi sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai didistribusikan kepada konsumen, dan hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2002), PP/PPI merupakan Perpaduan antara 2 wilayah yang berbeda yakni lautan dan daratan.

Lain pula dengan pendapat Triatmodjo, (1996) yakni Pelabuhan perikanan merupakan daratan perairan yang terlindung terhadap gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut, meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang

dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

B. Klasifikasi PP/PPI

Untuk hal Klasifikasi pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan Murdiyanto (2003) dalam bukunya menuliskan bahwa berdasarkan klasifikasi besar kecil skala usahanya, pelabuhan perikanan dibedakan menjadi 3 tipe pelabuhan, yaitu:

1. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)

Pelabuhan perikanan samudera (PPS), dikenal juga sebagai pelabuhan perikanan type A, atau kelas I. Pelabuhan perikanan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran > 60 GT. Pelabuhan ini dapat menampung 100 buah kapal atau 6000 GT sekaligus, dapat pula melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan lepas pantai, ZEE Indonesia dan perairan internasional. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 200 ton perhari atau 37,000 ton pertahun dan juga memberikan pelayanan untuk ekspor. Selain itu tersedia juga lahan seluas 30 Ha untuk industri perikanan dan pengembangannya.

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), dikenal juga sebagai pelabuhan perikanan tipe B atau kelas II. Pelabuhan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran 15 - 16 ton GT sekaligus. Pelabuhan ini juga melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan ZEE Indonesia dan perairan nasional. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 40 - 50 ton / hari atau sekitar 8.000 - 18.250 ton / tahun. Selain itu tersedia juga lahan seluas 10 Ha untuk kemungkinan pengembangannya.

3. Pelabuhan perikanan Pantai (PPP)

Pelabuhan perikanan Pantai (PPP) dikenal juga sebagai pelabuhan perikanan type C atau kelas III. Pelabuhan ini dirancang untuk melayani kapal perikanan berukuran 5 - 15 GT. Pelabuhan ini dapat menampung 50 kapal atau 500 GT sekaligus. Pelabuhan ini juga melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pantai. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 15 - 20 ton / hari atau sekitar 4.000 ton / tahun. Selain itu tersedia juga lahan seluas 5 Ha untuk kemungkinan pengembangannya

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan dikenal dengan pelabuhan tipe D. Sifat Pangkalan Pendaratan Ikan yaitu didirikan untuk melengkapi ketiga tipe pelabuhan yang ada sebelumnya berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan yang berskala kecil daripada pelabuhan perikanan pantai dan di rancang untuk melayani kapal berukuran sampai dengan 10 GT. Jumlah ikan yang didaratkan tiap hari sekitar 10 ton atau 2000 ton / tahun. Dan untuk pembangunan PPI dibutuhkan lahan seluas 1 Ha untuk pengembangannya.

Lain pula menurut Triatmojo (1996). Pelabuhan di bedakan menurut letak geografisnya yaitu pelabuhan alam, semi alam, atau buatan.

- a) Pelabuhan alam merupakan daerah perairan yang terlindungi dari badai dan gelombang secara alam misalnya oleh pulau, jazirah atau terletak di teluk, estuaria dan muara sungai. Di daerah ini pengaruh gelombang sangat kecil.
- b) Pelabuhan Estuaria adalah bagaian dan sungai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut masuk ke hulu sungai. Saat pasang tersebut, air sungai dan hulu terhalang dan tidak bisa langsung di buang ke laut. Dengan demikian di estuaria terjadi penampungan air dalam jumlah yang sangat

besar. Pada saat surut air laut . karena volume air yang di keluarkan sangat besar maka kecepatan aliran cukup besardan dpat mengoreksi endapan di dasar sungai.

- c) Pelabuhan buatan adalah suatu daerah yang di lindungi dari pengaruh gelombang dengan membuat bangunan pemecah gelombang (breakwater). Pemecah gelombang ini membuat daerah. Perairan tertutup dari laut dan hanya dihubungkan oleh suatu celah (mulut pelabuhan) untuk keluar masuknya kapal.
- d) Pelabuhan semi alam yaitu campuran tipe palabuhan alam dan pelabuhan buatan. Misalnya suatu pelabuhan yang terlindungi oleh lidah pantai dan dan perlindungan buatan hanya pada alur masuk. Contohnya adlah muara sungai.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981a), Pelabuhan Perikanan dapat di klasifikasikan menjadi :

1. Pelabuhan Teluk adalah tempat berlabunya kapal yang di lindungi oleh pulau agar dapat digunakan sebagai tempat untuk berlabuh, diperlukan dasar perairan yang dapat menahan jangkar kapal. Dasar perairan yang memenuhi syarat seperti lumpur yang padat, tanah liat dan pasir, sedangkan lumpur lembek, dan batu masif yang licin tidak memenuhi syarat.
2. Pelabuhan Muara adalah muaran yang merupakan gerbang keluar masuk kapal dan muara tersebut cukup lebar sehingga kapal dapat bersilang dengan aman.
3. Pelabuhan Luar adalah jenis pelabuhan yang langsung berhadapan dengan perairan bebas. Pelabuhan yang demikian akan menghadapi hempasan gelombang secara langsung.

4. Pelabuhan Dalam adalah pelabuhan yang letaknya tidak berhadapan langsung dengan perairan bebas.
5. Pelabuhan Pantai Pasir adalah pelabuhan yang dasar perairannya terdiri dari pasir dan pecahan batu karang. Bahan ini berasal dari erosi pantai yang dibawa oleh arus pantai.
6. Pelabuhan Pantai Berlumpur adalah pelabuhan yang dasar perairannya berlumpur. Serta dasar perairannya landai, sehingga untuk mencapai kedalaman air yang diperlukan harus membuat kanal yang panjang.
7. Pelabuhan Sungai Bagian hilir adalah pelabuhan yang batasnya berada ditempat pengaruh gerakan pasang surut.
8. Pelabuhan Sungai bagian hulu adalah pelabuhan yang letaknya di sungai yang dalam dan lebar sehingga kapal dapat masuk sampai ke hulu.

C. Karakteristik Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan ideal harus mempunyai sifat dan fasilitas-fasilitas sehingga pelabuhan tersebut dapat berfungsi dengan baik. Beberapa sifat alami harus dimiliki agar pembangunan pelabuhan dapat dilakukan dengan biaya yang relatif kecil. Menurut Bjurke (dalam Ayodhya, 1987), pelabuhan perikanan yang ideal memiliki karakteristik sebagai berikut: a) jarak tidak terlalu jauh dari *fishing ground*, b) lokasi berhubungan dengan daerah pemasaran ikan, c) memiliki daerah yang luas untuk pendaratan ikan dan industri penunjang lainnya, d) tempatnya menarik untuk tempat tinggal nelayan, penjual ikan dan pengusaha ikan, e) aman dalam segala cuaca, f) aman secara alami dan buatan bagi kapal yang berlabuh dari segala cuaca waktu, g) biaya masuk akal untuk mendapatkan kedalaman air yang memadai pada alur pelabuhan dan pangkalan pelabuhan, h) biaya untuk

pengerukan pelabuhan murah, i) daerah cocok untuk membangun pemecah gelombang, pangkalan pelabuhan, dan sarana di pantai menjadi satu unit yang disesuaikan dengan perencanaan terpadu, j) daerah luas sehingga tidak menyulitkan pengembangan pelabuhan

D. Fungsi atau Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), Pangkalan pendaratan ikan berfungsi sebagai penunjang untuk meningkatkan kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan. Fungsi PPI meliputi beberapa aspek sebagai berikut ,:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
2. Tempat berlabuhnya kapal-kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan bongkar muat kapal-kapal perikanan
5. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
6. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
7. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data perikanan
8. Tempat pengembangan industri dan pelayanan ekspor perikanan
9. Tempat monitoring dan control hasil-hasil sumberdaya perikanan.

Menurut Syahril adalm Rahardjo (2008) pola kegiatan operasionil di pangkalan pendaratan ikan (PP/PPI) dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, kegiatan operasionil di laut/sungai dan kegiatan operasionil di darat.

- 1) Kegiatan operasionil di laut/sungai

Kegiatan operasionil di laut/sungai meliputi siklus kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Penangkapan ikan (*fishing*)

Penangkapan ikan di laut (*fishing ground*) yang dilakukan oleh nelayan tradisional yang menangkap ikan diperairan pantai dengan menggunakan kapal kecil (< 5 GT) atau sedang (> 5 - 20 GT), maupun nelayan yang beroperasi diperairan lepas pantai dan ZEEI dengan menggunakan kapal-kapal berukuran besar (> 20 GT). Dalam kegiatan penangkapan ikan ini, sudah termasuk proses penangannya (*handling*).

b. Pendaratan di dermaga bongkar

Kegiatan pendaratan kapal penangkap ikan di dermaga mencakup bongkar ikan (*unloading*), penyortiran dan pembersihan dan pengangkutan ikan ke TPI.

c. Pelayanan di dermaga muat

Kapal-kapal yang sudah selesai membongkar hasil tangkapannya, kemudian menuju ke dermaga pelayanan (*service berth*) untuk memuat perbekalan.

d. Perawatan dan perbaikan (*Maintenance and Repairs*)

Kegiatan ini mencakup perbaikan bagi kapal-kapal yang rusak berat/ringan, penggantian suku cadang, maupun perawatan rutin sebelum melaut.

e. Tambat labuh dan istirahat (*Berthing*)

Kegiatan dalam rangka menunggu operasi penangkapan berikutnya.

2). Kegiatan operasional di darat

Kegiatan operasional di darat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pelelangan hasil tangkapan (*Auctioning*)

Kegiatan pelelangan ikan hasil tangkapan ini merupakan kegiatan utama dan dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

b. Penyortiran dan pengepakan (*Sorting and Packing*)

Ikan hasil tangkapan yang sudah dilelang, kemudian disortir dan dipak untuk kemudian dipasarkan atau diolah lebih lanjut.

c. Pengolahan (*Processing*)

Kegiatan ini meliputi pendinginan, pembekuan, penggaraman, pengalengan, dll.

d. Pengangkutan (*Transportation*)

Pengangkutan hasil produksi ini merupakan penghubung mata rantai kegiatan perikanan yang sangat penting. Pengangkutan hasil produksi perikanan (ikan segar maupun olahan) dari pelabuhan ke kota-kota tujuan pemasaran dalam negeri maupun luar negeri, merupakan komponen penting yang mempengaruhi harga penjualan. Kegiatan pengangkutan ini melibatkan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara.

e. Pemasaran (*Marketing*)

Kegiatan pemasaran meliputi pemasaran lokal, antar pulau dan ekspor. Kegiatan ini melibatkan para pedagang dan pengecer yang memasarkan/menjual ikan di sekitar lokasi, pedagang antar pulau, maupun para eksportir.

Fungsi Pangkalan pendaratan ikan selain yang disebutkan di atas juga mempunyai efek meluas terhadap daerah sekitarnya. Sesuai dengan fungsinya, ruang lingkup kegiatan PPI dibedakan menjadi 3 (tiga) hal pokok, yakni :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi meliputi: tambat labuh perahu / kapal perikanan, bongkar muat ikan hasil tangkapan, penyaluran perbekalan / logistik kapal dan awak kapal, serta pemeliharaan kapal dan alat-alat perikanan.

- b. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawetan, pengolahan dan pemasaran meliputi : penanganan / handling hasil penangkapan, pelelangan ikan (bakul dan nelayan), pengepakan, penyaluran / distribusi, pengolahan dan pengawetan.
- c. Kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan meliputi : penyuluhan dan pelatihan, pengaturan (keamanan, pengawasan dan perijinan), pengumpulan data statistik perikanan, serta pembinaan perkoperasian dan keterampilan nelayan.

E. Fasilitas-fasilitas PP/PPI

Menyangkut tentang fasilitas-fasilitas yang terdapat pada pelabuhan perikanan atau pada pangkalan pendaratan ikan (Murdiyanto,2003) mengemukakan umumnya terdiri dari fasilitas Pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan atau penunjang.

1. Fasilitas Pokok.

Fasilitas pokok adalah fasilitas paling dasar dan wajib dimiliki oleh suatu pelabuhan guna berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar-masuk maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan dan juga untuk melayani kegiatan pendaratan ikan, seperti pembongkaran hasil tangkapan dan pemuatan perbekalan untuk keperluan operasi penangkapan ikan.

a) Dermaga

Dermaga adalah bangunan yang biasa dipakai untuk bersandarnya kapal suatu pelabuhan. Dermaga di dalam kegiatan perikanan digunakan untuk membongkar muat hasil tangkapan (*unloading*), berlabuh (*idle berthing*) dan mengisi perbekalan (*out fitting*) kegiatan-kegiatan tersebut sebaiknya dipisahkan pada masing-masing tempat, karena ketiga kegiatan tersebut sebaiknya dipisahkan

pada masing-masing tempat karena ketiga kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkesinambungan sehingga ada dermaga untuk membongkar muatan, mengisi perbekalan dan untuk berlabuh (Direktorat Jenderal Perikanan 1981b).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981b), dermaga yang di bangun bagi kapal yang akan mendaratkan hasil tangkapan harus terletak di bagian perairan pelabuhan yang mudah di capai oleh kapal ikan yang baru datang dan harus berdekatan langsung dengan gedung pelelangan.

Dermaga juga berfungsi untuk tempat pengisian logistik sebaiknya di bangun masih berhubungan dengan dermaga untuk perawatan kapal. Letaknya harus diatur agar tidak mengganggu kegiatan pembongkaran hasil tangkapan pintu masuk ini perlu di pisahkan dengan pintu keluar agar pekerjaan di dermaga lebih tertib.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), ditinjau dari posisinya dermaga dapat menjadi dua tipe yaitu:

- Dermaga Wharf atau quay, yaitu dimana bentuk dermaga yang letaknya dekat/sejajar dengan garis pantai.
- Dermaga Pier atau jetty yaitu dimana dermaga yang bentuknya menjorok ke laut dapat berbentuk huruf T atau L.

b) Pemecah gelombang (Break water)

Pemecah gelombang (break water) adalah suatu struktur bangunan laut yang berfungsi untuk pantai atau daerah di sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut melindungi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kolam pelabuhan (Lubis,2002) breakwater sekaligus dapat membentuk kolam pelabuhan. Pemecah gelombang break water juga berfungsi untuk menahan sedimen dari sekitar pelabuhan.

c) Kolam pelabuhan/ Alur pelayaran kapal

Bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan atau bongkar muat, berlabuh, mengisi perbekalan dan memutar kapal di sebut kolam pelabuhan. Batas kolam pelabuhan sebenarnya cukup sulit untuk di tentukan secara tepat. Kolam pelabuhan umumnya dibatasi oleh daratan, penahan atau batas admistrasi pelabuhan.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991) kolam Pelabuhan dalam pembuatannya harus memenuhi beberapa syarat yaitu.

- a. Memiliki luas yang dapat menampung seluruh kapal yang berlabuh dan masih memberikan ruang yang leluasa untuk bergerak bagi kapal.
- b. Lebarnya harus dapat di gunakan oleh kapal yang berputar dengan bebas, kalau bisa merupakan gerak melingkar yang tidak terputus.
- c. Perairannya cukup dalam sehingga kapal terbesar masih mampu untuk berlabuh di saat air sedang surut.
- d. Tempatnya terlindung dari angin, gelombang dan arus yang berbahaya.

Alur pelayaran juga mempunyai peranan penting hal di karnakan alur pelayaran merupakan pintu masuk serta pintu keluar wilayah perairan sekitar pelabuhan. Alur pelayaran harus cukup lebar supaya kapal dapat berpapasan dengan aman, tetapi tidak boleh terlalu lebar karena akan mengakibatkan pengaruh gelombang ke dalam pelabuhan menjadi besar.

Rambu – rambu pelayaran perlu juga di lengkapi terutama di pintu masuk alu pelayaran. Rambu – rambu pelayaran ini merupakan petunjuk atau tanda bagi lalu lintas pelayaran untuk keselamatan dan keterlibatan kapal-kapal yang akan keluar dan masuk areal pelabuhan.

d) Daratan Pelabuhan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), bagian darat yang menampung seluruh letak fasilitas pelabuhan disebut daratan pelabuhan. Luas daratan tersebut biasanya 2-4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semuanya dibangun di atasnya.

Penentuan luas daratan pelabuhan ini sebaiknya di dasarkan pada perhitungan jangka panjang sehingga nantinya tidak menimbulkan kesulitan dalam perluasan wilayah pelabuhan.

Daratan pelabuhan perlu diberi ketinggian tertentu supaya tidak terendam pada saat air pasang atau disapu oleh gelombang. Ketinggian perlu juga untuk perencanaan drainasse. Tinggi daratan pelabuhan minimal 50 cm diatas pasang air laut tertinggi. Sedangkan dermaga dan pinggiran lainnya 50-70 cm di atas pasang air laut tertinggi tergantung pada tinggi gelombang di kolam pelabuhan tersebut.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional terdiri atas berbagai fasilitas untuk melayani berbagai kebutuhan lainnya di areal pelabuhan tersebut seperti bantuan navigasi, layanan transportasi, layanan suplai kebutuhan bahan bakar minyak dan pelumas, tempat penanganan dan pengolahan ikan, fasilitas darat untuk perbaikan jaring, perbengkelan untuk perbaikan dan pemeliharaan kapal, layanan kebutuhan air bersih dan perbekalanan melaut dan lain sebagainya (Murdiyanto, 2003).

Menurut Lubis (1989), fasilitas fungsional dapat dikelompokkan menjadi empat bagian berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Untuk penanganan hasil tangkapan dan pemasarannya, yang terdiri dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, pabrik es, gudang es, refrigerasi / fasilitas pendingin dan gedung-gedung pemasaran.
- b. Untuk pemeliharaan dan perbaikan armada alat penangkapan ikan, ruang mesin, tempat penjemuran alat penangkapan ikan, bengkel, dan gudang jaring.
- c. Untuk perbekalan yang terdiri dari : tangki dan instalasi air minum serta BBM.
- d. Untuk komunikasi yang terdiri dari : stasiun jaringan telepon, radio SSB.

3. Fasilitas Tambahan atau Penunjang

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas tambahan tersebut terdiri dari :

- a. Fasilitas kesejahteraan nelayan terdiri dari : tempat penginapan, kios bahan perbekalan dan alat perikanan, tempat ibadah, serta balai pertemuan nelayan.
- b. Fasilitas pengelolaan pelabuhan terdiri dari : kantor, pos penjagaan, perumahan karyawan, mess operator.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri.

(Direktorat Jenderal Perikanan, 1994).